

SKRIPSI

***AUDIT REPORT LAG MENGGUNAKAN CLIENT CYCLE TIME (CCT)
DAN FIRM CYCLE TIME (FCT)***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2008)**



Oleh:

NADYA MERISYA

06 153 136

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2010

**Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time (CCT)
dan Firm Cycle Time (FCT)
(studi pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar
di BEI tahun 2008)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel client size, rugi atau laba, segmen geografis, jenis industri dan konsolidasi perusahaan terhadap CCT (Client Cycle Time), mengetahui pengaruh variabel-variabel client size, ukuran Kantor Akuntan Publik, rugi atau laba, going concern opinion, segmen geografis, jenis industri dan konsolidasi perusahaan terhadap FCT (Firm Cycle Time) dan untuk mengetahui perbedaan audit report lag (Client Cycle Time dan Firm Cycle Time) pada perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI tahun 2008.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) waktu perusahaan menyelesaikan laporan keuangan (Client Cycle Time): secara parsial, ukuran perusahaan dan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap Client Cycle Time, sedangkan loss, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Client Cycle Time. Secara simultan atau bersamaan, diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, loss, segmen geografis, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Client Cycle Time. (2) Waktu auditor menyelesaikan audit (Firm Cycle Time): secara parsial, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap Firm Cycle Time, sedangkan loss, going concern opinion, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Firm Cycle Time. Secara simultan atau bersamaan, diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan segmen geografis, ukuran KAP, loss, going concern opinion, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Firm Cycle Time. (3) Perbedaan Client Cycle Time (CCT) dan Firm Cycle Time (FCT): dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada audit report lag (Client Cycle Time dan Firm Cycle Time) untuk perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI tahun 2008.

Keyword: Audit Report Lag, Client Cycle Time dan Firm Cycle Time

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan publik, mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Adanya tanggungjawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan FASB dalam SFAC No. 2, karakteristik kualitatif atas laporan keuangan terdiri dari kualitas primer dan kualitas sekunder. Kualitas primer menjelaskan bahwa laporan keuangan harus memenuhi unsur *relevansi* dan *reliability*, sedangkan kualitas sekunder menjelaskan mengenai *comparatible* dan *consistence*. Unsur relevan mempunyai tiga unsur, yaitu *feedback value*, *predictive value*, dan *timelines*. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat

informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), berupa keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003, yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Waktu penutupan buku klien (*Client Cycle Time*)

Secara parsial, ukuran perusahaan dan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap *Client Cycle Time*, sedangkan *loss*, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Client Cycle Time*. Secara simultan atau bersamaan, diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, *loss*, segmen geografis, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Client Cycle Time*.

2. Waktu auditor menyelesaikan audit (*Firm Cycle Time*)

Secara parsial, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap *Firm Cycle Time*, sedangkan *loss*, *going concern opinion*, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Cycle Time*. Secara simultan atau bersamaan, diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan segmen geografis, ukuran KAP, *loss*, *going concern opinion*, jenis perusahaan dan konsolidasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Firm Cycle Time*.

3. Perbedaan *Client Cycle Time* (CCT) dan *Firm Cycle Time* (FCT)

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *audit report lag* (*Client Cycle Time* dan *Firm Cycle Time*) untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J.Y.A.1996. The Timeliness of Bahraini Annual Reports, *Advances in International Accounting*, Vol .9,pp.73-88.
- Ahmad, H., Alim, M.N. dan Subekti, I. (2004). "Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time", Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ahmad, R.A.R., & K.A. Kamarudin. 2001. "Audit delay and the timeliness of corporate reporting":Malaysian evidence.
- Ansah, S.O. 2000. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*, (summer), 241-254.
- Arens, Alvin A. dan Loebbecke, James K, 2003, "Auditing an Integrated Approach", Prentice Hall International, Inc.
- Beams, Floyd A, 1999, "Advance Accounting (7th ed)", Upper Saddle River-NJ : Prentice Hall Inc.
- Bursa Efek Indonesia, "Annual Report", www.idx.co.id. Diakses pada bulan Mei 2010.
- Carlsaw, C. A. P. N., and S.E. Kaplan, 1991, An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand, *Accounting and Bussines Research* (Winter), p. 21-32.
- Ghozali, Imam, 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Varianada, 2000, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 2 No. 1, p. 63-75.
- Hanipah, 2001, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di BEJ), *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Henderson,Charlene B.,and Kaplan Steven E.,(2000).Research Notes An Examination of Audit Report Lag for Banks: A Panel Data Approach .*Auditing : A Journal of Practice & Theory* Vol 19, No 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, "Standar Profesional Akuntan Publik", PT. Salemba Empat, Jakarta.